

MEMAHAMI PENGARUH KEPEMIMPINAN KARISMATIK DAN LAYANAN PERPUSTAKAAN TERHADAP MUTU LULUSAN MELALUI BUDAYA LITERASI KEAGAMAAN

Maulina Ismaya Dewi

Institut Madani Nusantara
maulinaismayadewi@gmail.com

Mulyawan Safwandy

Institut Madani Nusantara
musafna77@yahoo.com

Endin Nasrudin

Institut Madani Nusantara
endinnasrudin26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemimpinan karismatik kepala sekolah, budaya literasi keagamaan, dan layanan perpustakaan terhadap mutu lulusan di SMA Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian siswa siswi kelas 10 dan 11 pada SMA Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi sejumlah 172 dengan sampel 120. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner berupa google form dengan barcode dan wawancara, teknik analisis data menggunakan SPSS dan Smart PLS second order intervening (moderasi). Hasil dari penelitian ini pada SMA Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi diperoleh: 1) Kepemimpinan karismatik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap budaya literasi keagamaan 25,6%, 2) Kepemimpinan karismatik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan 35,8%, 3) Layanan perpustakaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap budaya literasi 54,4%, 4) Layanan perpustakaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan 41,7%, 5) Budaya literasi keagamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan sebesar 20,6%, 6) Kepemimpinan karismatik berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan yang dimediasi budaya literasi keagamaan 6,6%, 7) Layanan perpustakaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan yang dimediasi budaya literasi keagamaan 10,9%. Temuan penelitian masing-masing indikator ditiap variabel mampu mendongkrak mutu lulusan.

Kata kunci: kepemimpinan karismatik kepala sekolah, budaya literasi keagamaan, layanan perpustakaan, mutu lulusan

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the influence of the principal's charismatic leadership, religious literacy culture, and library services on the quality of graduates at Hayatan Thayyibah High School, Sukabumi City. This study uses a quantitative approach with survey methods. The research population was 10 and 11th grade students at Hayatan Thayyibah High School, Sukabumi City, totaling 172 with 120 samples. Data collection techniques used questionnaires in the form of google forms with barcodes and interviews, data analysis techniques using SPSS and Smart PLS second order intervention (moderation). The results of this study at Hayatan Thayyibah High School, Sukabumi City, obtained: 1) The charismatic leadership of the principal has a positive and significant effect on the culture of religious literacy 25.6%, 2) The charismatic leadership of the principal has a positive and significant effect on the quality of graduates 35.8%, 3) Library services have a positive and significant effect on literacy culture 54.4%, 4) Library services have a positive and significant effect on graduate quality 41.7%, 5) Religious literacy culture has a positive and significant effect on graduate quality by 20.6%, 6) Charismatic leadership has a positive and significant effect on the quality of graduates mediated by a culture of religious literacy 6.6%, 7) Library services have a positive and significant effect on the quality of graduates mediated by a culture of religious literacy 10.9%. The research findings of each indicator in each variable are able to boost the quality of graduates.

Key words: *principal charismatic leadership, religious literacy culture, library services, quality of graduates.*

PENDAHULUAN

Mutu lulusan di sekolah diharapkan mampu menjadi sebuah tujuan terstruktur di era globalisasi masa 4.0 ini (Soebijono & Erstiawan, 2020). Untuk memenuhi harapan tersebut khususnya untuk para pelajar lulusan SMA tentunya harus mampu memberikan kualitas sebaik-baiknya (Syaodih, 2006). Seperti tertuang dalam surat Al-Mulk ayat 2 sebagai berikut:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ۚ

Artinya yaitu yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya. Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun

Ayat tersebut mengandung makna bahwa kualitas sebaik-baiknya yaitu bagaimana manfaat yang dapat dirasakan, bukan hanya sebuah kuantitas yang dapat terukur dalam pencapaian angka semata namun implementasi kualitas akhlak, dan penerapan dalam hidup di masyarakat, salah satunya tentunya sebagai manfaat dengan melanjutkan ke perguruan tinggi yang berkualitas (Syaodih, 2006). Lulusan SMA yaitu sebagai peserta didik tentunya diharapkan mampu melanjutkan ke perguruan tinggi sesuai cita-cita dan kompetensi yang mereka miliki. Manajemen peningkatan mutu sekolah menjadi salah satu poin yang menghasilkan lulusan bagi para pelajar dalam memasuki dunia keahlian

masing-masing (Jamaludin, 2002). Hal tersebut dapat dilakukan dengan manajemen peningkatan mutu.

Salah satu penerapan konsep manajemen peningkatan mutu, yaitu melalui upaya pelayanan terhadap siswa dalam meningkatkan mutu lulusan (Jibril, 2019). Penyediaan fasilitas yang merupakan salah satu layanan tersebut juga telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 yaitu setiap peserta didik berhak mendapat pelayanan pendidikan yang berkaitan dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Pengertian mutu lulusan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 35 disebutkan bahwa kompetensi yang dimiliki lulusan merupakan kualifikasi kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik yang harus dicapai dari suatu satuan lembaga pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu tentunya dilakukan dalam proses pembelajaran. Menurut Nur Zazin pengertian mutu lulusan terkait proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kurikulum, tenaga pendidik, keadaan dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana, alat bantu dan bahan (Zazin, 2011) Sehingga diharapkan menjadi lulusan yang tidak bermasalah.

Banyak masalah yang disebabkan oleh rendahnya kualitas lulusan pendidikan; misalnya, jumlah lulusan SMA yang menganggur masih menjadi masalah; menurut Badan Pusat Statistik (BPS), angka pengangguran terbuka lulusan SMA mencapai sekitar 1.258.201 orang pada Agustus 2017. Lebih lanjut, temuan studi yang dilakukan Ditjen Dikmen (2019) mengungkapkan data kuantitatif dan kualitatif mengenai kesenjangan antara lulusan SMA dan pasar tenaga kerja (Julianto, 2017).

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan banyaknya lulusan yang tidak dapat terserap oleh dunia usaha/industri (DU/DI) disebabkan kompetensi lulusan yang kurang memadai, yang merupakan salah satu indikator produktivitas sekolah, yaitu produktivitas sekolah yang rendah. Mutu lulusan yang rendah dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti lulusan tidak dapat melanjutkan studi, tidak dapat menyelesaikan studinya pada jenjang yang lebih tinggi, tidak dapat bekerja atau diterima di dunia kerja (Syaodih, 2006).

Penelitian terdahulu dalam tesis yang dilakukan oleh Ahmad Widodo dalam judulnya Strategi Pengembangan Mutu Lulusan di SMPIT Al Huda Wonogiri diketahui bahwa standarisasi mutu lulusan di SMPIT Al Huda mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang tercantum dalam Permendiknas No.23 Tahun 2006 (Widodo, 2016). Mutu lulusan sangat dapat dipengaruhi oleh kurikulum sebuah sekolah (Sisharwati et.al., 2022). Dengan adanya perubahan-perubahan yang selalu terjadi dalam sebuah pembelajaran dalam pendidikan di Indonesia menjadikan kurikulum hal yang sakral dan kunci penting dalam peningkatan mutu lulusan suatu sekolah.

Mutu lulusan dapat pula dipengaruhi oleh prestasi belajar siswa (Fitriyani, 2022). Namun kondisi di lokasi penelitian dengan adanya prestasi yang notabene banyak dan beragam menjadikan SMA Hayatan Thayyibah tampil aktif namun nyatanya prestasi belajar siswa masih harus dispesifikasi menjadi lebih konkrit yang tak hanya prestasi belajar di bidang kognitif saja namun diharapkan kepada nilai-nilai pribadi dan *skill*. Sama halnya seperti salah satu penekanan akhir yang diberikan oleh pendekatan humanistik, yaitu berupa pengenalan nilai-nilai pribadi. Para siswa didukung untuk mengetahui diri mereka dan

mengekspresikan diri mereka untuk bekerja keras merasakan identitas diri mereka, agar menyadari potensi diri (Nasrudin, 2011)

Masa SMA merupakan masa remaja dimana seseorang anak remaja mulai bisa menyelami berbagai potensi diri dari aspek keagamaan misalnya, disesuaikan dengan kondisi kejiwaan yang masih terlihat labil, namun ada motivasi untuk merumuskan identitas diri dan pegangan hidup. Diperlukan pemimpin untuk memberikan arahan pemahaman agama dengan baik (Nasrudin & Jaenudin, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMA Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi, diketahui bahwa fokus utama dalam penyelenggaraan lembaga ini lebih pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam mendalami beragam ilmu pembelajaran terutama keagamaan yang merupakan pedoman dalam kehidupan bagi umat Islam. Ilmu keagamaan dalam hal ini terdapat dalam beragam kegiatan program sekolah yang didukung oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus memiliki karisma pemahaman akan psikologi agama, yaitu dimana psikologi agama menekankan sebuah ilmu yang mempelajari proses bagaimana suatu ajaran, doktrin, dan kepercayaan bisa memberikan pengaruh signifikan pada kepribadian seseorang (Nasrudin, 2011).

Di setiap sekolah ada beberapa macam gaya kepemimpinan. Salah satu jenis kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah di SMA Hayatan Thayyibah ialah kepemimpinan karismatik. Kepemimpinan karismatik adalah kepemimpinan yang mempunyai ciri yang khas, memiliki energi daya tarik yang sangat memikat. Hal tersebut didukung oleh pendapat Marshall Shaskin dan Molly G Sashkin mengenai pemimpin karismatik yakni seseorang yang sanggup mendapatkan pengikut yang sangat besar. Kekayaan, usia, kesehatan, profil tidak bisa disebut sebagai kriteria karismatik (Sashkin & Sashkin, 2011). Kepemimpinan karismatik memberi arahan agar siswa tetap berakhlak baik. Seperti halnya sunah nabi bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak (Mujib, 2022).

Menurut keterangan tambahan saat studi pendahuluan yang disampaikan oleh bagian kesiswaan di SMA Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi, diketahui bahwa mulai dari sistem penerimaan peserta didik baru, kenaikan kelas, sampai kelulusan peserta didik, semua ditentukan berdasarkan penguasaan keilmuan dari sekolah yang mereka miliki, berliterasi menjadi salah satu yang harus dimaknai terutama budaya literasi keagamaan. Kondisi saat ini di SMA Hayatan Thayyibah terkait dengan layanan perpustakaan yang berdampak dalam kebaikan-kebaikan program sekolah yang dilaksanakan, namun dalam program perpustakaan belum dijalankan secara maksimal menurut kepala perpustakaan SMA Hayatan Thayyibah.

Layanan perpustakaan sekolah turut andil dalam mutu lulusan. Adapun perpustakaan SMA Hayatan Thayyibah masuk kategori perpustakaan terbaik. Menurut Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pada pasal 4 butir c, mengatakan bahwa tujuan penyelenggaraan sistem perbukuan adalah untuk menumbuh kembangkan budaya literasi. Hal ini menunjukkan bahwa budaya literasi terkait pada perbukuan yang tentunya masuk ke dalam layanan perpustakaan, hal ini yang menjadi suatu kelebihan penelitian ini dalam mengaitkan keduanya namun belum terlihat pada SMA Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi dalam memaksimalkan fungsi perpustakaan dalam berliterasi keagamaan. Karena seringkali pusat kegiatan literasi keagamaan hanya

bertempat sebatas di lingkungan masjid saja, tidak melibatkan lokasi perpustakaan karena seharusnya perpustakaan juga mengadakan layanan perpustakaan dalam mendukung berbagai kegiatan yang ada di sekolah terlebih literasi.

Layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan teknis yang pada pelaksanaannya perlu perencanaan yang matang oleh pimpinan (Martutik et al., 2019). Perpustakaan merupakan salah satu unit yang memberikan layanan kepada peserta didik dalam literasi keagamaan yang tentunya untuk meningkatkan mutu lulusan meski pada kenyataannya masih belum dilaksanakan secara maksimal di SMA Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi. Mengacu pada uraian di atas, penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana pengaruh kepemimpinan karismatik kepala sekolah, budaya literasi, dan layanan perpustakaan terhadap mutu lulusan di SMA Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi.

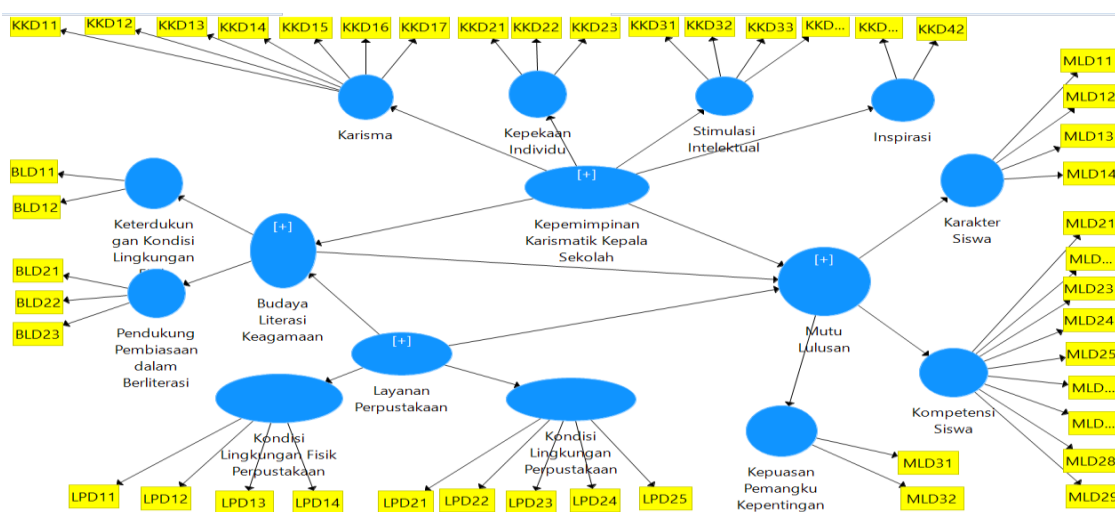
METODE

Pendekatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode studi korelasional, yaitu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian (Nurhasanah et al., 2022). Ketepatan penentuan metode ini didasarkan pada pendapat (Surakhmad, 2004), dimana dilakukan survey lapangan. Sumber data dari sumber primer yaitu wawancara, observasi, dan penyebaran angket kuesioner, serta sumber data sekunder dari dokumentasi di lapangan dan kepustakaan.

Metode Penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu penelitian yang bukan hanya untuk mengetahui status fenomena, tetapi juga untuk menentukan kesamaan statistik dengan cara membandingkannya dengan standar, norma, atau kriteria yang sudah ditentukan. Penelitian survey dapat digunakan untuk penjajakan, deskriptif, penjelasan, (*explanatory or confirmatory*), evaluasi, prediksi, penelitian operasional, dan pengembangan indikator-indikator sosial (Nurhasanah et al., 2022).

Menurut Creswell (2014) *Quantitative research is testing a theories by specifying narrow hypotheses and the collection of data to support or refute the hypotheses. The data are collected with measurement instruments, and the information is analyzed using statistical procedures and hypothesis testing.* Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk menguji teori dengan menetapkan hipotesis, kemudian dilakukan pengumpulan data untuk mendukung atau menolak hipotesis. Data dikumpulkan dengan cara diolah dan dianalisis dengan mengukur instrumen kemudian dilakukan analisis secara statistik untuk pengujian hipotesis. Pada uji validitas instrumen menggunakan SPSS 25 sedangkan pada uji selanjutnya dilakukan dengan SEM Smart PLS 3.0.

Model penelitian atau disebut sebagai paradigma penelitian adalah konstruk yang menggambarkan hubungan antara variabel penelitian sekaligus merepresentasikan jenis dan jumlah rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian. Dalam penelitian ini, model penelitian yang digunakan adalah dengan SEM *Smart PLS Second Order* karena memiliki dimensi yang terdiri dari beberapa indikator dalam satu variabelnya. Serta variabel budaya literasi keagamaan dijadikan pula sebagai variabel *intervening* atau *moderating*. Adapun model dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi. Populasi dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas X dan XI sebanyak 172. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 120. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebasnya adalah kepemimpinan karismatik kepala sekolah (X1), budaya literasi keagamaan (X2), dan layanan perpustakaan (X3). Sedangkan sebagai variabel terikat (Y) adalah mutu lulusan siswa.

Adapun tahapan dalam penelitian yang dilakukan meliputi beberapa tahapan, yaitu pertama adalah tahap persiapan penelitian, pada tahap persiapan ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah: a) penyelesaian surat pengantar; b) menentukan populasi, yaitu semua siswa kelas X dan XI, yang diambil sampel dengan rumus tara yamane. Kedua yaitu tahap pelaksanaan, yaitu tahap untuk mengumpulkan data-data yang kita peroleh yang meliputi: a) meminta data kepada Tata Usaha, kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek humas, kepala perpustakaan sekolah beserta staf, serta kepada beberapa siswa; b) mencatat data yang diperoleh; c) mendokumentasi. Ketiga adalah tahap penyelesaian, yaitu tahap interpretasi data, membuat tabulasi data, menganalisis data dengan statistik inferensial, membahas, membuat kesimpulan, dan menyusun laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kualitas Data (Outer Model)

Ada tiga kriteria untuk menggunakan teknik analisis data dengan *SmartPLS* untuk menilai outer model: *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, *Composite Reliability*, dan *Average Variance Extracted (AVE)*.

Validitas konvergen

Validitas konvergen model pengukuran dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan korelasi antara skor item/skor komponen yang diestimasi oleh *Software PLS*. Ukuran reflektif individu dianggap tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Pada penelitian ini akan digunakan batas

loading factor sebesar 0,70. Berdasarkan tabel di bawah ini, semua hasil *outer loading* >0,60, maka semua item penelitian masuk dalam kriteria. Hasil pembebanan luar ada pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Muatan Luar Variabel X1

Variabel X1 Kepemimpinan Karismatik		
Dimensi	Kode Indikator	Loading Factor
Karisma	KKD11	0,850
	KKD12	0,866
	KKD13	0,820
	KKD14	0,880
	KKD15	0,850
	KKD16	0,730
	KKD17	0,723
Kepakaan Individu	KKD21	0,830
	KKD22	0,900
	KKD23	0,892
Stimulasi Intelektual	KKD21	0,780
	KKD22	0,770
	KKD23	0,800
	KKD24	0,881
Inspirasi	KKD41	0,940
	KKD42	0,943

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *SmartPLS* pada Tabel 1 terkait muatan luar Variabel X1, diketahui bahwa Nilai *outer model* atau korelasi antar konstruk dan variabel telah memenuhi Validitas konvergen. Hasil estimasi perhitungan *outer loading test* menggunakan PLS. Dari output terlihat bahwa semua item valid. Itu karena nilai *factor loading* semuanya lebih dari 0,6.

Tabel 2. Muatan Luar Variabel X2

Variabel X2 Budaya Literasi		
Dimensi	Kode Indikator	Loading Factor
Keterdukungan Kondisi	BLD11	0,780
Lingkungan Fisik	BLD12	0,885
Pendukung	BLD21	0,883
Pembiasaan dalam	BLD22	0,451
Berliterasi	BLD23	0,868

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *SmartPLS* pada Tabel 2 terkait muatan luar Variabel X2, diketahui bahwa Nilai *outer model* atau korelasi antar konstruk dan variabel telah memenuhi Validitas konvergen. Hasil estimasi perhitungan *outer loading test* menggunakan PLS. Dari output terlihat bahwa semua item valid. Itu karena nilai *factor loading* semuanya lebih dari 0,6.

Tabel 3. Muatan Luar Variabel X3
Variabel X3 Layanan Perpustakaan

Dimensi	Kode Indikator	Loading Factor
Kondisi Lingkungan Fisik Perpustakaan	LPD11	0,896
	LPD12	0,807
	LPD13	0,642
	LPD14	0,641
Kondisi Lingkungan Perpustakaan	LPD21	0,670
	LPD22	0,800
	LPD23	0,717
	LPD24	0,743
	LPD25	0,775

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *SmartPLS* pada Tabel 3 terkait muatan luar Variabel X3, diketahui bahwa Nilai *outer* model atau korelasi antar konstruk dan variabel telah memenuhi Validitas konvergen. Hasil estimasi perhitungan *outer loading test* menggunakan PLS. Dari output terlihat bahwa semua item valid. Itu karena nilai *factor loading* semuanya lebih dari 0,6.

Tabel 4. Muatan Luar Variabel Y
Variabel Y Mutu Lulusan

Dimensi	Kode Indikator	Loading Factor
Karakter Siswa	MLD11	0,780
	MLD12	0,835
	MLD13	0,842
	MLD14	0,754
Kompetensi Siswa	MLD21	0,737
	MLD22	0,735
	MLD23	0,797
	MLD24	0,759
	MLD25	0,674
	MLD26	0,706
	MLD27	0,769
	MLD28	0,715
	MLD29	0,772
Kepuasan Pemangku Kepentingan	MLD31	0,851
	MLD32	0,870

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *SmartPLS* pada Tabel 4 terkait muatan luar Variabel Y, diketahui bahwa Nilai *outer* model atau korelasi antar konstruk dan variabel telah memenuhi Validitas konvergen. Hasil estimasi perhitungan *outer loading test* menggunakan PLS. Dari output terlihat bahwa semua item valid. Itu karena nilai *factor loading* semuanya lebih dari 0,6.

Mengevaluasi Keandalan dan *Average Variance Extracted (AVE)*

Kriteria validitas dan reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu konstruk dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* masing-masing konstruk. Konstruk sangat reliabel jika nilainya 0,70 dan AVE di atasnya 0,50 (Ghozali, 2021). Tabel 5 akan menyajikan nilai *Composite Reliability* dan AVE untuk semua variabel sebagai berikut:

Tabel 5. *Outer Model, AVE, Composite Reliability*

Variabel	AVE	Gabungan Keandalan	Keterangan
Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah	0,511	0,798	Dapat diandalkan
Budaya Literasi Keagamaan	0,500	0,855	Dapat diandalkan
Layanan Perpustakaan	0,524	0,809	Dapat diandalkan
Mutu Lulusan	0,510	0,852	Dapat diandalkan

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 5, semua konstruk memenuhi kriteria reliabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *composite reliability* di atas 0,70 dan AVE di atas 0,50 sesuai dengan kriteria yang ada.

Hasil Uji Kelayakan Model (*Inner Model*)

Inner atau model struktural diuji untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi, dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi menggunakan *R-square* untuk uji t konstruk dependen dan signifikansi koefisien parameter jalur struktural. Penilaian model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel dependen laten. Tabel 6 merupakan hasil estimasi *R-square* dengan menggunakan SmartPLS.

Tabel 6. Nilai *R-Square*

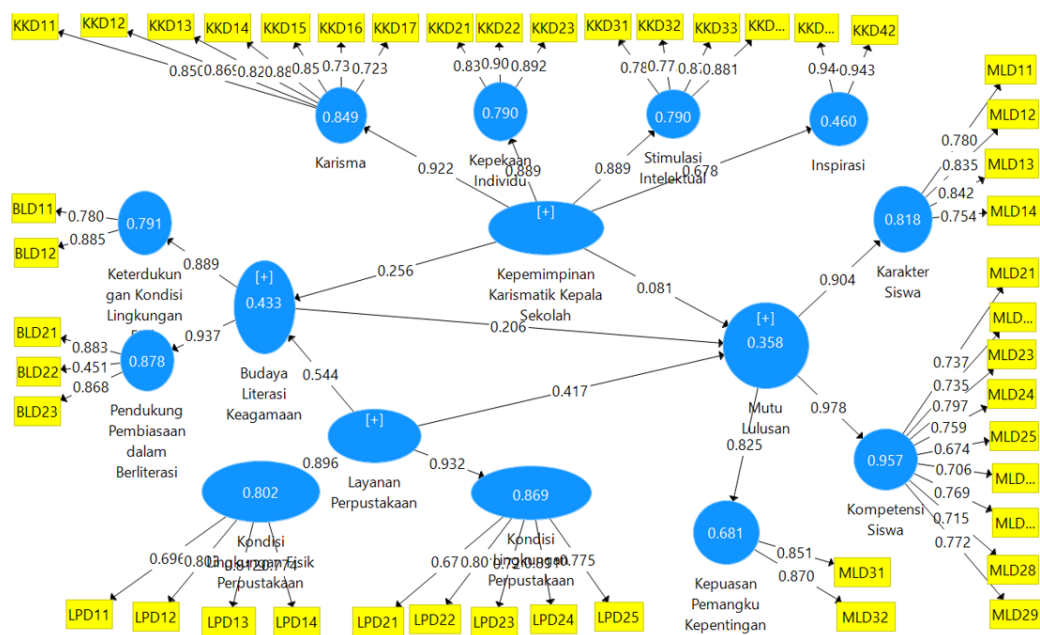
Variabel	<i>R-Square</i>
Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah	0,854
Budaya Literasi Keagamaan	0,918
Layanan Perpustakaan	0,982
Mutu Lulusan	0,834

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Tabel 6 menunjukkan nilai *R-square* untuk variabel kepemimpinan karismatik kepala sekolah diperoleh sebesar 0,854. Artinya variabilitas konstruk kinerja dapat dijelaskan sebesar 85,4%. Sebaliknya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diteliti. Semakin besar angka *R-square* menunjukkan, semakin besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sehingga persamaan strukturalnya semakin baik. Sedangkan untuk variabel budaya literasi keagamaan sebesar 0,918 dan untuk layanan perpustakaan diperoleh sebesar 0,982 serta untuk mutu lulusan sebesar 0,834. Semakin besar angka *R-square* menunjukkan, semakin besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sehingga persamaan struktural lebih baik.

Uji hipotesis

Signifikansi parameter estimasi memberikan informasi yang bermanfaat tentang hubungan antara variabel penelitian. Dasar yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah nilai yang terdapat pada hasil keluaran untuk *inner weight*. Gambar 2 dan Tabel 7 memberikan hasil estimasi untuk pengujian model 54tastic54. Dalam SmartPLS, pengujian 54tastic dari setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini, metode *bootstrap* dilakukan pada sampel. Pengujian dengan *bootstrap* juga dimaksudkan untuk meminimalisir masalah data penelitian yang tidak normal. Hasil pengujian dengan *bootstrapping* dari analisis *SmartPLS* dapat dilihat pada Gambar 2 dan Tabel 7 sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil *Bootstrap*

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis diukur dengan menggunakan parameter nilai koefisien jalur. Pengujian ini melihat estimasi koefisien jalur dan nilai t-statistik dengan signifikansi pada $\alpha=5\%$. Hipotesis diterima jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel, yaitu sebesar 1,984 untuk hipotesis satu sisi. Berikut nilai koefisien jalur dalam pengujian hipotesis sentral penelitian ini:

Tabel 7. Nilai Koefisien Jalur

Korelasi	Nilai Koefisien	T-Statistik	P Nilai	Kesimpulan
Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah (X1) -> Budaya Literasi Keagamaan (X2)	0,256	4,187	0,000	Diterima
Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah (X1) -> Mutu Lulusan (Y)	0,081	4,187	0,000	Diterima
Layanan Perpustakaan (X3) -> Budaya Literasi Keagamaan (X2)	0,544	4,187	0,000	Diterima
Layanan Perpustakaan (X3) -> Budaya Literasi Keagamaan (X2)	0,417	4,187	0,000	Diterima
Budaya Literasi Keagamaan (X2) -> Mutu Lulusan (Y)	0,206	4,187	0,000	Diterima

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Uji Hipotesis 1 yaitu Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Budaya Literasi Keagamaan di SMA Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi. Uji kinerja menghasilkan nilai t-statistik sebesar 4,187 dengan nilai P sebesar $0,000 < 0,05$ (level sig). Hasil pengujian membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu kepemimpinan karismatik kepala sekolah berpengaruh budaya literasi keagamaan.

Uji Hipotesis 2 yaitu Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah terhadap Mutu Lulusan di SMA Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi. Uji kompetensi menghasilkan nilai t-statistik sebesar 4,187 dengan nilai P sebesar $0,000 < 0,05$ (level sig). Hasil pengujian membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu kepemimpinan karismatik kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu lulusan.

Uji hipotesis 3 yaitu Layanan Perpustakaan berpengaruh terhadap Budaya Literasi Keagamaan di SMA Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi. Pengujian layanan perpustakaan menghasilkan nilai t-statistik sebesar 4,187 dengan nilai P sebesar $0,038 < 0,05$ (tingkat sig). Hasil pengujian membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima: layanan perpustakaan berpengaruh terhadap budaya literasi keagamaan.

Uji Hipotesis 4 yaitu Layanan Perpustakaan berpengaruh terhadap Mutu Lulusan di SMA Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi. Uji kompetensi menghasilkan nilai sebesar 4,187 dengan nilai P sebesar $0,000 < 0,05$ (tingkat sig). Hasil pengujian membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima: layanan perpustakaan berpengaruh terhadap mutu lulusan.

Uji hipotesis 5 yaitu Budaya Literasi Keagamaan terhadap Mutu Lulusan di SMA Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi. Uji kinerja menghasilkan nilai t-

statistik sebesar 4,187 dengan nilai P sebesar $0,000 < 0,05$ (level sig). Hasil pengujian membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima yaitu budaya literasi keagamaan berpengaruh terhadap mutu lulusan.

Hasil Tes Moderasi

Analisis pengaruh dilakukan untuk menganalisis kekuatan pengaruh antara variabel pengaruh langsung, tidak langsung, dan total. Efek langsungnya adalah koefisien dari semua garis koefisien dengan panah satu titik. Untuk dapat mengetahui hasil tes moderasi dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Pengaruh Tidak Langsung

Korelasi	Nilai Koefisien	T-Statistik	P-Nilai
Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah (X1) -> Budaya Literasi Keagamaan (X2) -> Mutu Lulusan (Y)	0,742	4,187	0,000
Layanan Perpustakaan (X3) -> Budaya Literasi Keagamaan (X2) -> Mutu Lulusan (Y)	0,742	4,187	0,000

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Uji Hipotesis 6 yaitu Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Mutu Lulusan yang dimoderasi oleh Budaya Literasi Keagamaan di SMA Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi. Uji kepemimpinan karismatik menghasilkan nilai sebesar 4,187 dengan nilai P sebesar $0,000 < 0,05$ (tingkat sig). Hasil pengujian membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima yaitu kepemimpinan karismatik berpengaruh terhadap mutu lulusan yang dimoderasi oleh budaya literasi keagamaan.

Uji hipotesis 7 yaitu Layanan Perpustakaan berpengaruh terhadap Mutu Lulusan yang dimoderasi oleh budaya literasi keagamaan di SMA Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi. Uji kinerja menghasilkan nilai t-statistik sebesar 4,187 dengan nilai P sebesar $0,000 < 0,05$ (level sig). Hasil pengujian membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima yaitu kinerja berpengaruh terhadap komitmen organisasi.

Dari Tabel 8 di atas pula hasil menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung *talent management* terhadap kinerja melalui komitmen organisasi P-values $0,000 > 0,05$. Hasil pengaruh tidak langsung kompetensi terhadap kinerja melalui komentar organisasi P-values $0,002 < 0,05$ artinya signifikansi.

Pembahasan

Kepemimpinan karismatik saling berpengaruh dengan budaya literasi keagamaan di SMA Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi. Hal tersebut terlihat bahwa kepala sekolah menikmati kepemimpinannya dengan penuh rasa tanggung jawab sehingga kepemimpinan karismatik merupakan sebuah seni (Lustig, 2009). Begitupula dalam sebuah organisasi semisal sekolah tentunya kepemimpinan karismatik sangat dibutuhkan dalam meraih suatu tujuan (Bradford & Burke, 2006). Oleh sebab itu daya tarik untuk merekrut sebuah pengikut diperlukan agar mengikat (Cabane, 2021), sehingga diharapkan tidak

dimanipulatif dan timbul simpati tanpa ada tipuan (The Abringer Institute, 2010). Kemajuan terutama budaya literasi di SMA Hayatan Thayyibah diharapkan terjadi jika kepemimpinan karismatik dilakukan dengan sepenuh hati.

Kepemimpinan karismatik dengan mutu lulusan saling berpengaruh, saling adanya keterdukungan diantara kedua hal tersebut yang tidak bisa saling terpisahkan (Turnadi, 2018). Layanan perpustakaan berpengaruh terhadap budaya literasi keagamaan. Di tempat perpustakaan dapat menjadi penyokong adanya kegiatan literasi keagamaan sehingga menjadi budaya literasi keagamaan terdukung penuh dalam program perpustakaan (Martutik et al., 2021), budaya literasi digerakkan tanpa meninggalkan nilai-nilai keagamaan (Fransisca, 2019). Sehingga SMA Hayatan Thayyiban terlihat dalam membangun budaya literasi di sekolah dengan sungguh-sungguh.

Layanan perpustakaan berpengaruh dan menjadi keunggulan dalam peningkatan mutu lulusan di SMA Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi sehingga dengan adanya akreditasi perpustakaan sekolah menjadikan nilai tambah bagi mutu sekolah yang tentunya berujung kepada kualitas mutu lulusan di SMA Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi. Terlihat bahwa layanan perpustakaan mendukung kegiatan belajar mengajar yang berakhir menjadi mutu lulusan yang baik (Rotinsulu et al., 2019).

Budaya literasi keagamaan memberi efek sangat berpengaruh terhadap mutu lulusan di SMA Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi, terlihat dari mutu lulusan menjadi berkualitas yang sudah dimulai dengan gemar membaca melalui pembiasaan berliterasi atau adanya budaya literasi terutama budaya literasi keagamaan. Budaya literasi keagamaan tentunya dapat menjadi pemebntuk karakter positif bagi peserta didik, oleh karenanya diperlukan pembiasaan atau menjadi budaya dalam suatu institusi terutama sekolah (Sofanudin, 2020).

Pengaruh kepemimpinan karismatik terhadap mutu lulusan yang dimoderasi oleh buadaya literasi keagamaan di SMA hayatan Thayyibah Kota Sukabumi merupakan sebuah hal yang sangat terkait, meski hubungannya tidak terlalu mempengaruhi namun justru keterkaitan antara beberapa variabel bebas lainnya dimana kepemimpinan karismatik sebagai penyokong untuk menyemangati dari budaya literasi dan juga penentu kebijakan dalam perubahan layanan perpustakaan sekolah kearah yang lebih baik. Dalam hal ini meski tidak terlihat secara langsung namun kepemimpinan karismatik mampu memberikan sebuah sentuhan motivasi bagi tercapainya visi misi sekolah di SMA Hayatan Thayyibah termasuk pula untuk menggapai mutu lulusan yang berkualitas dan berkompeten di bidangnya dan sesuai kebermanfaatan di tengah-tengah masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai seorang pimpinan dengan memiliki kelebihan sebagai pemimpin yang karismatik dan mampu menjadi seorang manajer untuk menata manajemen mutu dalam mencapai mutu pendidikan khususnya mutu lulusan di sekolah melalui adanya budaya literasi keagamaan (Hasan et al., 2022).

Layanan perpustakaan nyatanya memerlukan mediasi dari budaya literasi keagamaan agar mutu lulusan berkualitas. Layanan perpustakaan yang baik menyajikan bahan pustaka dan sumber informasi sesuai dengan pengguna, artinya bahwa dalam layanan perpustakaan, pustakawan perlu mencermati dan meminta masukan dari pengguna atas kebutuhan bahan pustaka atau

informasinya terutama dalam mengembangkan budaya literasi keagamaan untuk meningkatkan mutu lulusan (Istiana, 2014).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data pembahasan hasil penelitian diketahui bahwa Kepemimpinan karismatik berpengaruh positif terhadap budaya literasi keagamaan di SMA Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi. Dalam hal ini membudayakan literasi keagamaan tentunya membutuhkan sebuah daya tarik, oleh sebab itu daya tarik untuk merekrut sebuah pengikut diperlukan agar mengikat. Namun kepemimpinan karismatik berpengaruh kecil terhadap mutu lulusan di SMA Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi, meskipun demikian kepemimpinan karismatik tetap dibutuhkan sebagai penyokong motivasi.

Layanan perpustakaan berpengaruh positif terhadap budaya literasi keagamaan dan layanan perpustakaan juga berpengaruh positif terhadap mutu lulusan di SMA Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi. Dalam hal ini manajemen perpustakaan terutama layanan perpustakaan dapat mendukung gerakan literasi perpustakaan sekolah.

Budaya literasi keagamaan berpengaruh positif terhadap mutu lulusan di SMA Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi. Dalam hal ini sekolah memiliki keinginan untuk menjadi garda terdepan dalam pengembangan budaya literasi agar sekolah menjadi berkualitas. Selain itu Kepemimpinan karismatik berpengaruh positif yang dimediasi oleh budaya literasi keagamaan terhadap mutu lulusan di SMA Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi. Pengaruh tersebut diakibatkan oleh kemampuan kepala sekolah sebagai pimpinan dalam membuat keputusan yang bertanggung jawab atas kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan berliterasi

Dan terakhir yaitu layanan perpustakaan berpengaruh kecil pada tingkat signifikansinya ketika dimediasi oleh budaya literasi keagamaan untuk mendongkrak mutu lulusan. Dalam hal ini layanan perpustakaan harus menyokong kegiatan literasi sekolah, dalam pelaksanaannya memerlukan perencanaan yang matang melalui budaya literasi agar mutu lulusan sekolah berkualitas dengan pembiasaan kegiatan-kegiatan berliterasi. Sehingga diasumsikan kurang perencanaan matang menjadi salah satu kecinya signifikansi layanan perpustakaan.

REFERENSI

- Bradford, D. L., & Burke, W. W. (2006). Reinventing Organization Development: New Approaches to Change in Organizations. *Personnel Psychology*, 59(4). https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.2006.00060_6.x
- Cabane, O. F. (2021). *Summary The Charisma Myth: How Anyone Can Master The Art and Science of Personal Magnetism*. Shortcut Edition at Smashword.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar
- Fransisca, R. Z. S. (2019). *Implementasi Program Literasi untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Pendidikan Agama Islam di MTs. Negeri Batu*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/16869>
- Fitriyani, H. (2022). *Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 1 Magelang*. Institut Agama Islam Negeri Kediri.

- <http://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/7036>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., & Murtafiah, M. H. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMPIT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam*, 5(2). 34-54. <https://doi.org/10.51614/annaba.v5i2.156>.
- Istiana, P. (2014). *Layanan Perpustakaan*. Penerbit Ombak.
- Jamaludin, J. (2003). Faktor-faktor yang Berhubungan Langsung dan Tidak Langsung dengan Mutu Lulusan Sekolah Menengah Umum. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 10(2). 1-7. <http://dx.doi.org/10.17977/jip.v10i2.233>
- Jibril, M. (2019). *Strategi Peningkatan Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Unggul dan Berakhlak Al-Karimah: Studi Kasus di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto*. Magister Manajemen Pendidikan Islam. UIN Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/14589>
- Julianto, P. A. (2017). *Agustus 2017 Jumlah Pengangguran Naik Menjadi 7,04 Juta Orang*. <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/11/06/153940126/agustus-2017-jumlah-pengangguran-naik-menjadi-704-juta-orang>
- Lustig, P. (2009). *The Art of Possibility: Transforming Professional and Personal Life*. Penguin
- Martutik, Setiawan, Safii, M., Ansor, S., Ernaningsih, D. N., Shobirin, M. S. H., Bella, K. O., Widifani, Z. Y., & Aisiyah, N. (2019). Peningkatan Kapasitas Manajemen Perpustakaan untuk Mendukung Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Kapasitas Masyarakat dalam Pemanfaatan Potensi Lokal untuk Pembangunan Berkelanjutan*. Universitas Negeri Malang. <https://lp2m.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/08/2>
- Mujib, A. (2022). *Teori Kepribadian: Perspektif Psikologi Islam*. Rajawali Press
- Nasrudin, E. (2011). *Psikologi Manajemen*. Pusaka Setia
- Nasrudin, E. (2011). *Psikologi Agama: Anatomi Gejala-Gejala Kejiwaan dalam Beragama*. Mulya Sejahtera Nugraha.
- Nasrudin, E & Jaenudin, U. (2021). *Psikologi Agama dan Spiritualitas: Memahami Perilaku Beragama dalam Perspektif Psikologi*. Pustaka Setia.
- Nurhasanah, S., Nugraha, M. S., & Subhi, I. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Aplikasi, dan Contoh Kasus*. Media Edu Pustaka.
- Rotinsulu, L., Kawung, E., & Waleleng, G. (2019). Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Mutu Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulangi, *Jurnal Administrasi Publik*, 5(67). 25-37. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/24134>
- Sashkin, M., & Shashkin, M. G. (2011). *Prinsip-Prinsip Kepemimpinan*. Erlangga.
- Sisharwati, N., Zulkifli, Z., & Hamta, F. (2022). Pengaruh Kurikulum, Fasilitas Belajar, Kompetensi dan Disiplin Guru terhadap Mutu Lulusan. *JMOB: Jurnal Manajemen, Organisasi, dan Bisnis*, 2(3). 510-519. <https://doi.org/10.33373/jmob.v2i3.5158>
- Soebijono, T., & Erstiawan, M. S. (2020). Peranan Revolusi Industri 4.0 terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Akuntansi. *BIP's*:

- Jurnal Bisnis Perspektif*, 12 (2). 115-122.
<https://doi.org/10.37477/bip.v12i2.97>
- Sofanudin, A. (2020). *Literasi Keagamaan dan Karakter Peserta Didik*. Diva Press.
- Surakhmad, W. (2004). *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*. Tarsito.
- Syaodih, N. (2006). *Pengendalian Mutu Lulusan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*. PT Refika Adiatama.
- The Abringer Institute. (2010). *Leadership and Self-Deception: Getting Out of The Box*. Berrett-Koehler Publishers Inc.
- Turnadi. (2018). Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi. *Media Pustakawan*, 25(3), 68-79.
<https://doi.org/10.37014/medpus.v25i3.221>
- Widodo, A. (2016). *Strategi Pengembangan Mutu Lulusan di SMPIT Al Huda Wonogiri*. IAIN Surakarta.
- Zazin, N. (2011). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media.